



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v4i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pendekatan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Migran Indonesia di Malaysia

Siti Maemunah¹, Yuliantini Yuliantini², Mustika Sari³, Sita Aniiisah Sholihah⁴, Okin Ringan Purba⁵

¹Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia, unacsy2015@gmail.com.

²Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia.

³Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia.

⁴Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia.

⁵Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia.

Corresponding Author: unacsy2015@gmail.com¹

Abstract: *Education is very important and helps shape the behavior and character of the child, which in turn builds confidence in the child. The methods used are literature review and discussion. However, children from Indonesian migrant families living in Malaysia without proper documentation often struggle to gain access to formal schooling. The goal of this community service project is to help these migrant children gain more confidence through education. This activity uses a discussion-based approach where the counselor explains things and encourages children to ask questions and share thoughts. This study uses a multidisciplinary theoretical framework that integrates literature review, developmental psychology, and migration studies to analyze how certain educational approaches can increase the self-confidence of Indonesian migrant children in Malaysia. The results show that the program is engaging and successful in increasing knowledge and confidence, helping migrant children move towards a better future.*

Keyword: *Educational, Self-Confidence, Migrant Children, Community Service.*

Abstrak: Pendidikan sangat penting dan membantu membentuk perilaku dan karakter anak, yang pada gilirannya membangun kepercayaan diri anak menjadi lebih baik. Namun, anak-anak dari keluarga migran Indonesia yang tinggal di Malaysia tanpa dokumentasi yang tepat sering kesulitan mendapatkan akses ke sekolah formal. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu anak-anak migran ini mendapatkan lebih banyak kepercayaan diri melalui pendidikan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan literature review dan diskusi yang mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pemikiran. Penelitian ini menggunakan literature yang mengintegrasikan teori pendidikan, psikologi perkembangan, dan studi migrasi untuk menganalisis bagaimana pendekatan pendidikan tertentu dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak migran Indonesia di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa program pendekatan pendidikan tersebut menarik

dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri, membantu anak-anak bergerak menuju masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Kepercayaan Diri, Anak-Anak Migran, Pengabdian Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dan menjadi dasar untuk membantu tumbuh kembang perilaku anak dan membentuk karakter anak menjadi lebih percaya diri (Hamama & Kusumaningratri, 2015). Namun, pada kenyataannya, pendidikan masih belum dirasakan oleh anak-anak migran Indonesia yang belum memiliki dokumen kependudukan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan formal di negara lain (Maulidia et al., 2022).

Banyak pekerja migran Indonesia (PMI) yang bekerja di negara-negara Timur Tengah, khususnya Arab Saudi, dan juga di negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Hong Kong, dan Taiwan. Salah satu faktor yang menambah kerentanan mereka adalah aspek administratif dan hukum yang lemah, seperti visa kerja dan pernikahan yang tidak terdaftar. Hal ini menyulitkan anak-anak PMI ini untuk mengakses pendidikan (Hidayat et al., 2023) termasuk memproses dokumen resmi seperti paspor, dokumen kependudukan dan yang paling penting kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan.

Sebagian besar pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia tidak memiliki dokumen kependudukan resmi karena kegagalan pemerintah Malaysia untuk mengakui pernikahan pekerja migran. Pekerja migran hanya dapat menikah tanpa pendaftaran resmi pemerintah (yaitu, pernikahan yang tidak terdaftar). Kurangnya dokumentasi ini berdampak pada anak-anak pekerja migran. (Maulidia et al., 2022; Trianingsih et al., 2025) Hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak memiliki kewarganegaraan. Anak-anak migran tidak dapat memperoleh paspor dan izin tinggal. Dampaknya adalah anak-anak migran tidak dapat mengakses sekolah formal, baik swasta maupun internasional. Akses ke pendidikan sulit karena biaya kuliah yang tidak terjangkau dan pendapatan yang terbatas. Akses pendidikan jarang terjadi bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di luar negeri. Oleh karena itu, hal ini dapat menjembatani kesenjangan akses pendidikan bagi anak migran (Unmehopa et al., 2023)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diinisiasi oleh Himpunan Dosen Pengabdian Masyarakat Indonesia (ADPI) untuk memberikan penyuluhan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak pekerja migran. Kegiatan ini diwujudkan berdasarkan pengamatan dan perilaku berdasarkan norma hukum, sosial, dan budaya, serta hubungan internasional (Maemunah, 2019a, 2024).

Masalah mendesak yang dihadapi oleh anak-anak migran Indonesia di Malaysia adalah kurangnya akses ke pendidikan formal. Hal ini berdampak pada status sosial dan ekonomi anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan edukasi, khususnya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak migran Indonesia di Malaysia. Program pengabdian kepada masyarakat memberikan edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan bagi anak migran melalui proses pengabdian kolaboratif dengan kegiatan ADPI periode 2025 (Maemunah, 2024; Syam et al., 2022).

Secara psikologis, kepercayaan diri pada anak adalah nilai mendasar yang mendasari perilaku (Tarih et al., 2024), berdasarkan upaya untuk memantapkan diri sebagai individu yang dapat dipercaya dan dihormati dalam kata-kata, tindakan, dan interaksi sosial mereka. Meningkatkan kepercayaan diri pada anak-anak migran Indonesia akan menumbuhkan semangat belajar dan sikap tangguh dan mandiri untuk memajukan identitas komunitas migran Indonesia di Malaysia (Hamama & Kusumaningratri, 2015; Soedirman, 2025;

Unmehopa et al., 2023). Ini sangat penting untuk kehidupan sosial, ekonomi, dan masyarakat. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri, harus terus ditanamkan dan dikembangkan sejak dini.

Kontribusi terhadap Pencapaian SDGs

Penyuluhan yang dilakukan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat memiliki relevansi dengan beberapa *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*, antara lain (Alexander & Delabre, 2019).

1. Pendidikan Berkualitas

Penyuluhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyoroti pentingnya faktor pendidikan bagi anak migran. Dalam hal ini, berkontribusi pada upaya penyediaan pendidikan yang inklusif dan merata dengan memberikan pemahaman dan penguatan harga diri, ketahanan, dukungan sosial, dan efikasi diri (Maemunah & Susanto, 2019).

2. Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan

Faktor ketahanan sosial, ekonomi dan pendidikan mendukung dan berkontribusi pada kepercayaan diri dan kesejahteraan anak. Penyuluhan ini mendukung tujuan untuk memastikan kemudahan akses pendidikan dan mendukung peningkatan kesejahteraan (Husna et al., 2025).

3. Mengurangi Ketimpangan

Penyuluhan ini berupaya mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara. Dengan fokus pada anak-anak migran, mereka sering menjadi kelompok yang terpinggirkan. Penyuluhan ini dapat membantu intervensi kebijakan pemerintah yang lebih inklusif dan merata untuk mendapatkan pendidikan formal.

Pentingnya pendidikan bagi anak dimulai sejak bayi ketika mereka mulai belajar mengenal dunia, mulai dari keluarga sebagai lingkungan utama. Seiring bertambahnya usia anak-anak, semakin kompleks masalah yang mereka hadapi.

4. Pemahaman Diri

Pendidikan anak tentang pemahaman diri berlangsung sejak lahir dan dimulai melalui lingkungan keluarga dan sekitarnya, anak belajar dengan melihat orang tua dan saudara kandung mereka dan kemudian lingkungan tetangga. Pendidikan tentang memahami nilai-nilai sosial, seperti ketekunan, kepercayaan diri, keberanian, dan memahami diri sendiri dan alam adalah bagian dari pemahaman identitas anak sendiri (Hughes et al., 2015).

Pada awalnya, edukasi atau pendidikan dapat diperoleh dari interaksi anak dengan orang tua, seperti anak belajar ketekunan dengan melihat bagaimana orang tuanya rajin melakukan sesuatu. Anak-anak belajar keberanian dan kepercayaan diri termasuk kebiasaan berfokus pada apa yang mereka lakukan, dari perhatian dan dukungan orang tua (Serafimova, 2021).

Seiring bertambahnya usia anak-anak, mulai dapat belajar pemahaman diri pada saat yang sama dengan latihan langsung akan sangat membantu untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian dalam mencoba dan melakukan hal-hal baru, dan menemukan apa yang mereka impikan (Rothenberger et al., 2019).

5. Pendidikan Moral

Pendidikan moral bagi anak penting dan mendasar untuk mengembangkan karakter yang baik di masa depan, seperti membiasakan diri untuk jujur dan menerapkan keadilan dengan memberikan pemahaman, bahwa kejujuran adalah nilai yang harus dipegang sampai setiap saat demi kebaikan diri dan kebaikan bersama. Untuk meminta maaf jika Anda bersalah dengan membantu anak melakukan sesuatu atas kesalahannya, baik dalam bentuk mengoreksi, atau bertanggung jawab atas tindakannya atau dengan cara lain. Ini akan menumbuhkan konsep keadilan yang kuat baginya (Mohammadian et al., 2022)

Pendidikan terbaik untuk membuat anak mengerti adalah dengan memberi contoh dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Lingkungan yang baik akan membentuk anak-anak

menjadi individu yang baik. Hal-hal ini akan memperkuat pembentukan pemahaman diri anak yang membuat mereka kuat sebagai orang dewasa dan kehidupan sosial (Helfi et al., 2024).

6. Pendidikan Kemampuan Kognitif

Mendidik anak dengan *keterampilan hidup dasar* atau keterampilan dasar dalam menjalani hidup secara mandiri, penting untuk membuat mereka bertahan hidup dan memecahkan tantangan kehidupan sehari-hari. Semakin dini dia mengajar, semakin cepat dia dapat beradaptasi dengan kehidupan dan mencapai tujuannya secara maksimal (Maemunah et al., 2018).

Mengajarkan anak untuk memiliki tekad yang kuat ketika mendapatkan kendala saat melakukan sesuatu terkadang tidak mudah. Salah satu poin penting pendidikan anak yang tidak boleh dilewatkan adalah *keterampilan pemecahan masalah* atau pemecahan masalah. Belajarlah untuk berpikir kritis, mengamati, menganalisis, berpikir *out-of-the-box* dan mampu menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Kemampuan ini sangat penting di dunia yang semakin kompetitif (Maemunah, 2019b; Scheepers et al., 2013)

7. Pendidikan Kecerdasan Anak (*Hard Skills*)

Bukan rahasia lagi bahwa saat ini, kecerdasan akan membantu anak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dengan mengenalkan anak pada pengetahuan tentang alam, keterampilan berhitung, dan keterampilan teoretis. Penting untuk responsif untuk belajar terkait kecerdasan sedini mungkin. Tentunya metode tersebut harus disesuaikan dengan usia dan minat (Firmansyah & Maemunah, 2021; Maemunah, 2019b).

8. Pendidikan Keterampilan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial dapat tumbuh dengan baik melalui interaksi dengan orang lain. Ajari anak-anak untuk memiliki empati terhadap orang lain, untuk memikirkan perasaan orang lain. Sampai dia mengetahui bahwa tindakannya dapat membuat orang lain bahagia atau sedih (Yuliantini & Maemunah, 2023).

Memiliki keterampilan sosial yang baik untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain merupakan bekal yang bermanfaat bagi masa depan anak. Kemampuan anak untuk bertahan hidup dan sukses di masa dewasa juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kemampuan sosial mereka. Dengan kemampuan ini, anak-anak dapat mencapai kehidupan yang lebih baik bersama orang-orang di sekitarnya (Grayson & Hodges, 2017)

Pendidikan akan mempengaruhi pembentukan kepribadian atau karakter pada anak dan akan menuntun anak ke keterampilan sosial di masyarakat. Sikap dan perilaku menghormati orang tua, memiliki sopan santun, menghormati orang lain dan peka terhadap masalah di sekitar mereka. Edukasi tentang pendidikan ini membuat anak-anak migran merasa dihargai dan diakui sebagai bagian dari warga negara Indonesia (Unmehopa et al., 2023)

Pola pendidikan lebih menekankan pada aspek peningkatan kepercayaan diri dalam kesulitan berinteraksi secara sosial, terutama dengan anak-anak lain pada usia yang sama, apalagi memperoleh keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (Babu & Anjaneyulu, 2021)

Hal utama yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh anak-anak migran Indonesia adalah faktor akses pendidikan, di mana sangat sulit bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan di Malaysia karena dokumen administrasi yang tidak lengkap. Misalnya, anak migran tidak memiliki dokumen penting yang lengkap, terutama paspor atau dokumen kependudukan. Hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak imigran Indonesia sehingga kesulitan mendapatkan hak belajar (Siti Maemunah, 2019).

Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak migran Indonesia dipicu oleh banyaknya tenaga kerja Indonesia yang masuk dan bekerja di wilayah negara lain, namun di antaranya menimbulkan masalah, baik oleh pekerja resmi Indonesia (legal) maupun oleh pekerja tidak resmi Indonesia (ilegal).

Umumnya, masalah dilakukan oleh pekerja Indonesia yang masuk ke wilayah negara lain. Masalah administrasi terkait dokumen yang masuk ke negara lain, yaitu paspor dan visa. Hal ini berdampak dan menjadi masalah mendasar yang dirasakan oleh anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia yang mengalami kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak untuk dapat belajar, sehingga hal inilah yang membuat anak-anak imigran Indonesia kurang percaya diri dan tidak mendapatkan banyak pengetahuan, karena tidak mendapatkan pendidikan yang layak (Maulidia et al., 2022; Unmehopa et al., 2023).

Selain itu, ada berbagai alasan yang diberikan oleh pekerja migran Indonesia yang pindah dari satu tempat ke tempat lain dan kurangnya biaya transportasi dari rumah ke sekolah.

Anak-anak migran Indonesia yang berdomisili di Malaysia namun tidak memiliki dokumen resmi, seperti sertifikat kewarganegaraan, paspor atau dokumen kependudukan lainnya. Permasalahan ini menjadi salah satu urgensi dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu pentingnya pendidikan bagi anak-anak migran agar dapat memperoleh pengetahuan dan pendidikan yang layak, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

Untuk itu, perlu adanya kebijakan pendidikan bagi anak-anak migran Indonesia. Mulai dari penyediaan fasilitas yang memadai, kemudahan pendaftaran hingga biaya sekolah yang terjangkau atau bahkan gratis sebagaimana berlaku di Indonesia, sesuai dengan indikator kinerja pemenuhan hak pendidikan anak. Tujuannya adalah untuk menghasilkan anak-anak migran yang berpengetahuan dan terampil melalui pendidikan, pelatihan keterampilan khusus (misalnya teknik mesin, manajemen rumah sakit, perawat), dan pengetahuan tentang hak-hak pekerja migran untuk memastikan legalitas yang aman.

METODE

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis multidisiplin yang mengintegrasikan teori pendidikan, psikologi perkembangan, dan studi migrasi untuk menganalisis bagaimana pendekatan pendidikan tertentu dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak migran Indonesia di Malaysia.

Metode yang digunakan literature review, perpustakaan dalam menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat ini (Siti Maemunah, 2022) termasuk dengan menggunakan metode diskusi partisipatif, penyuluhan dilakukan dalam dua arah, dimana penyuluh menjelaskan serta tanya jawab dengan melibatkan peserta, dan praktik langsung dengan meminta setiap peserta untuk maju untuk memperkenalkan diri dan menceritakan pengalaman dan harapannya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: pertama, adalah Persiapan dan Koordinasi. Tahapan ini dilakukan dengan mulai mencatat peserta dan permasalahan yang perlu diangkat. Implementasi. Yang kedua adalah anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan sesuai rencana. Yang ketiga adalah evaluasi dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu penyuluhan dan edukasi, meningkatkan kepercayaan diri bagi anak-anak migran Indonesia. Anak-anak migran memperkenalkan diri dan keluarganya di depan peserta lain, kemudian mendiskusikan apakah tujuan mereka bermuara pada pemahaman pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mencapai tujuan masa depan.



Gambar 1. Pendekatan Pendidikan Anak Migran Indonesia Meningkatkan Kepercayaan Diri



Gambar 2. Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Masa Depan Anak-Anak Migran

Memperoleh pendidikan yang layak bukan hanya hak bagi setiap warga negara tetapi juga untuk memastikan bahwa anak-anak memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka secara berkelanjutan. Mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi anak migran terkait keberadaan sekolah Indonesia. Membuka dan memperkenalkan program matrikulasi, program pendidikan khusus yang dirancang untuk mengakomodasi anak-anak yang terlambat mendapatkan akses ke pendidikan formal (Sembiring, 2022). Tingkatkan pengasuhan anak. Lakukan konseling dengan melibatkan orang tua agar orang tua memahami apa yang dialami anak-anak mereka dan mengetahui tindakan apa saja yang perlu dilakukan. Tingkatkan gaya pengasuhan pendidik. Pendidik perlu memahami dan menginformasikan informasi yang benar mengenai pentingnya pendidikan (Atthamimy, 2020).

Usulan Program Pendidikan Dan Kerja Sama Dengan Pemerintah

Sekolah Indonesia: mendorong Pemerintah untuk mendirikan dan mendirikan sekolah Indonesia untuk anak-anak migran, memberikan akses mudah ke pendidikan dan keterampilan seperti Pendidikan Vokasi. Integrasi dengan Pendidikan Tinggi: mengintegrasikan pelatihan dengan pendidikan nasional dan kelas migran di perguruan tinggi. Mengirimkan dosen atau mahasiswa tingkat akhir untuk memberikan pelatihan dan pengajaran kepada anak-anak migran. Kolaborasi Lintas Sektor: berkoordinasi dan

berkolaborasi lintas jurusan, yaitu dengan Kementerian Pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten (Sudirman & Pusat, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk anak-anak imigran Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia. Kondisi anak migran yang secara administratif belum maksimal untuk mengakses pendidikan. Hal ini dianggap sebagai faktor yang membuat sulit untuk memiliki kepercayaan diri. Program pendekatan pendidikan dalam pelayanan dapat mengurangi masalah kurangnya kepercayaan diri dan mendukung anak-anak migran untuk mendapatkan akses ke pendidikan yang layak.

Partisipatif dalam pendidikan yang dilakukan dinilai menarik dan dapat direkomendasikan mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan anak migran Indonesia agar lebih percaya diri akan pentingnya memutus mata rantai kemiskinan di masa depan.

REFERENSI

- Alexander, A., & Delabre, I. (2019). Linking Sustainable Supply Chain Management with the Sustainable Development Goals: Indicators, Scales and Substantive Impacts. *Greening of Industry Networks Studies*, 7, 95–111. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15066-2_6
- Atthamimy, A. (2020). Pembinaan dan Layanan Kecakapan Hidup Peserta Didik di MAN Purbalingga. In *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/71024473/11.pdf>
- Babu, D., & Anjaneyulu, M. V. L. R. (2021). Exploratory analysis on worker's independent and joint travel patterns during weekdays and weekends. *Transportation Engineering*, 5, 100073. <https://doi.org/10.1016/j.treng.2021.100073>
- Firmansyah, M. A., & Maemunah, S. (2021). Lean Management and Green Supply Chain Management Implementation on the Manufacturing and Logistics Industry at an Indonesia. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(1), 11–22. <https://doi.org/10.25105/ber.v21i1.9141>
- Grayson, D., & Hodges, A. (2017). Corporate social opportunity!: Seven steps to make corporate social responsibility work for your business. In *Corporate Social Opportunity!: Seven Steps to Make Corporate Social Responsibility Work for your Business*. books.google.com. <https://doi.org/10.4324/9781351280884>
- Hamama, S., & Kusumaningratri, R. (n.d.). STRATEGI MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI BAGI PEMULA : KUNCI SUKSES BERKOMUNIKASI.
- Helfi, F., Ricardianto, P., Maemunah, S., Abidin, Z., & Farisyi, S. (2024). Kontribusi Kualitas Pelayanan dan Persepsi Harga terhadap Loyalitas Pelanggan di Perusahaan Logistik Nasional. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v11i2.1376>
- Hidayat, T., Istikomah, F., Ayu, S., Andriani, T., & Trilisiana, N. (2023). SELF CARD : MEDIA EDUKASI UNTUK PENINGKATAN. 5(4), 390–401. <https://doi.org/10.17977/um038v5i42022p390>
- Hughes, N., Williams, W. H., Chitsabesan, P., & ... (2015). The prevalence of traumatic brain injury among young offenders in custody: a systematic review. *The Journal of Head ...* [https://journals.lww.com/headtraumarehab/fulltext/2015/03000/The Prevalence of Traumatic Brain Injury Among.5.aspx](https://journals.lww.com/headtraumarehab/fulltext/2015/03000/The_Prevalence_of_Traumatic_Brain_Injury_Among.5.aspx)
- Husna, A., Dedi I. Inan, Ratna Juita, & Muhamad Indra. (2025). Drivers and Inhibitors Determining Government-Enabled Digital Platform Adoption for MSMEs in West Papua Province: PLS-SEM and IPMA Analysis. *Tematik*, 12(1), 9–22. <https://doi.org/10.38204/tematik.v12i1.2291>

- Maemunah, S. (2019a). the Effect of Corporate Reputation and Sustainable Innovation Strategy on Business Performance in Automotive Companies. *Business and Entrepreneurial Review*, 18(1), 65–74. <https://doi.org/10.25105/ber.v18i1.5305>
- Maemunah, S. (2019b). the Effect of Information and Communication Technology (Ict) and Business Strategy on Business Performance in Small and Medium Businesses. *Business and Entrepreneurial Review*, 17(1), 53. <https://doi.org/10.25105/ber.v16i2.5091>
- Maemunah, S. (2024). Adaptive Networks Ketahanan Rantai Pasokan : Strategi Mitigasi Gangguan dan Membangun Jaringan Adaptif. 1(3), 421–431.
- Maemunah, S., Hermawan, A., & Siringoringo, H. (2018). The Effects of Strategic Orientation, Technology Innovation, and Business Strategy in Improving Business Performance of Sme of Fashion Industry in Jakarta. *American Research Journal of Business and Management*, 4(1), 4–7. <https://doi.org/10.21694/2379-1047.18007>
- Maemunah, S., & Susanto, P. H. (2019). The effect of attitude and purchasing of millennials consumers towards brand love in sports wear brands. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 515–523.
- Maulidia, H., Migration, T., & Keimigrasian, S. (2022). IMIGRASI , DIASPORA , DAN TRANSNATIONAL MIGRATION DALAM. 5(1), 45–60.
- Mohammadian, H. D., Bakhtiari, A. K., Castro, M., Wittberg, V., & Bruggemann, T. (2022). The Development of a Readiness Assessment Framework for Tomorrow’s SMEs/SME 5.0 for Adopting the Educational Components of future of I4.0. *IEEE Global Engineering Education Conference, EDUCON, 2022-March*, 1699–1708. <https://doi.org/10.1109/EDUCON52537.2022.9766609>
- Rothenberger, L., Elmezeny, A., & ... (2019). “YouTube helps us a lot.” Media repertoires and social integration of Iraqi and Syrian refugee families in Germany. In ... de l’information et de la [journals.openedition.org. https://journals.openedition.org/rfsic/6857](https://journals.openedition.org/rfsic/6857)
- Scheepers, E., Wendel-Vos, W., van Kempen, E., Panis, L. I., Maas, J., Stipdonk, H., Moerman, M., den Hertog, F., Staatsen, B., van Wesemael, P., & Schuit, J. (2013). Personal and Environmental Characteristics Associated with Choice of Active Transport Modes versus Car Use for Different Trip Purposes of Trips up to 7.5 Kilometers in The Netherlands. In *PLoS ONE (Vol. 8, Issue 9)*. [journals.plos.org. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0073105](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0073105)
- Sembiring, M. M. (2022). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat : Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru - Minas. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Serafimova, D. (2021). Interdisciplinary Educational Models for Creating CSR and Sustainability Culture in European Business Schools. *2021 Sustainable Leadership and Academic Excellence International Conference, SLAE 2021, 2021-Janua*. <https://doi.org/10.1109/SLAE54202.2021.9788104>
- Siti Maemunah. (2019). The Influence of Organizational Culture, Knowledge and Social Capital Management Strategies and Medium Business Performance in the Food Industry. *Business and Entrepreneurial Review*, 19(1).
- Siti Maemunah, M. A. (2022). Transportation Modes During Pandemic Covid-19 in Indonesia. 1(1), 44–47. <https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora>
- Soedirman, U. J. (2025). Indonesian Migrant Workers in Malaysia and Their Social Environment : Analysis from a Socio-Legal Perspective. 244–255.
- Sudirman, J. J., & Pusat, J. (2023). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270 <https://bima.kemdikbud.go.id> PENDAFTARAN KOSABANGSA CALON PENDAMPING 2023. 10270.

- Syam, M. F. V, Maemunah, S., & ... (2022). the Effect of Customer Experience, Service Quality, Facilities, Customer Satisfaction and Loyalty on International Airport. ... in Transportation and ..., 5778, 615–626.
<https://proceedings.itltrisakti.ac.id/index.php/ATLR/article/view/531%0Ahttps://proceedings.itltrisakti.ac.id/index.php/ATLR/article/download/531/569>
- Tarih, A., Journal, D. A., Issn, I., Makalesi, D., Interpreting, E. L., Halilsoy, C. I., & Tarih, A. (2024). The Importance of Self-Confidence Özgüvenin Önemi. 11(5).
- Trianingsih, M. Z., Benarrivo, R., & Rianda, B. (2025). KERJA SAMA INDONESIA – MALAYSIA DALAM PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA SEKTOR. 02(03).
- Unmehopa, C. K., Josepha, V., Rehatta, B., Leatemala, W., & Pattimura, H. U. (2023). Tanggung Jawab Negara Indonesia Terhadap Imigran Ilegal Kajian Hukum Keimigrasian. 3(10), 936–945.
- Yuliantini & Maemunah. (2023). MEDIASI BRAND LOYALTY PADA BRAND IMAGE , BRAND PERSONALITY , BRAND AWARENESS DAN PERCEIVED QUALITY TERHADAP REPURCHASE INTENTION (TRAVEL AGENT KONVENSIONAL DI JAKARTA). 8, 235–252.